



HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS X IPS DI MAN 2 KOTA PADANG

Afvi Santrisca Ningsih¹, Syafri Anwar²

Program Studi Pendidikan Geografi FIS Universitas Negeri Padang

Email: afvisantriscaningsih@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana hubungan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar geografi siswa kelas X IPS di MAN 2 Kota Padang. Jenis penelitian ini termasuk pada penelitian kuantitatif korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X IPS pada tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 174 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proporsional random sampling* dengan proporsi 10% dan diperoleh sampel sebanyak 106 siswa. Analisis data menggunakan skala *likert* dengan menggunakan program SPSS versi 16.0. Teknik yang digunakan adalah korelasi dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap motivasi belajar geografi siswa. Hal tersebut dibuktikan dari nilai koefisien korelasi (r) 0,514, nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 26,4%, nilai t_{hitung} (6,115) > t_{tabel} (1,986) dan nilai persamaan regresi $Y = 31,707 + 0,607X$ yang menunjukkan bahwa setiap ada penambahan satu satuan pada variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru, maka akan menaikkan nilai pada variabel motivasi belajar geografi siswa sebesar 0,607.

Kata kunci: Persepsi siswa, kompetensi pedagogik, motivasi belajar

Abstract

This study aims to determine the extent of the relationship between students' perceptions of teacher pedagogic competence towards geography learning motivation of class X IPS students at MAN 2 Padang City. This type of research is included in the correlational quantitative research. The population in this study were students of class X IPS in the 2021/2022 academic year, totaling 174 students. The sampling technique used was proportional random sampling with a proportion of 10% and a sample of 106 students was obtained. Data analysis used a Likert scale using the SPSS version 16.0 program. The technique used is correlation and simple linear regression. The results of the study concluded that there was a relationship between students' perceptions of teacher pedagogic competence having a positive and significant relationship to students' motivation to learn geography. This is evidenced by the correlation coefficient (r) of 0.514, the coefficient of determination (r^2) of 26.4%, the value of t_{count} (6.115) > t_{table} (1.986) and the value of the regression equation $Y = 31,707 + 0.607X$ which indicates that every time there is an addition one unit on the student's perception variable about the teacher's pedagogic competence, it will increase the score on the student's geography learning motivation variable by 0.607.

Keywords: Student perceptions, pedagogic competence, learning motivation

¹Afvi Santrisca Ningsih Pendidikan Geografi FIS Universitas Negeri Padang

²Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd Dosen Departemen Geografi FIS Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam UU RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan kuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas dengan keprofesionalannya. Menurut Mulyasa (2013:26), kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan sosial personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1,

“kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa penguasaan empat kompetensi tersebut harus dimiliki setiap guru untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional dalam pelaksanaan pembelajaran.

Salah satu kompetensi yang perlu dikembangkan guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah keterampilan yang terkait dengan pemahaman siswa dan pemimpin tentang pembelajaran pedagogis dan dialogis. Pada dasarnya kompetensi ini meliputi kemampuan memahami peserta didik, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar dan mengembangkan peserta didik untuk memenuhi berbagai potensi dirinya.

Pada kompetensi ini berbagai upaya pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu dengan meningkatkan motivasi belajar. Dalam pembelajaran, siswa berhasil jika memiliki keinginan untuk belajar dan keinginan atau keinginan untuk belajar, karena dengan meningkatnya motivasi belajar, siswa tergerak, mengorientasikan diri pada

sikap dan perilaku siswa selama belajar.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran siswa kelas X IPS MAN 2 Kota Padang diketahui bahwa motivasi belajar geografi siswa masih rendah. Pada saat kegiatan belajar masih terdapat siswa yang kurang aktif saat belajar, perhatian siswa terhadap pembelajaran kurang dilihat dari adanya siswa yang melamun dan mengantuk. Kurangnya rasa ingin tahu juga terlihat dari kegiatan tanya jawab dalam pembelajaran. Peneliti mengamati di dalam kelas hanya ada satu orang yang bertanya kepada guru, dan ketika guru bertanya ada siswa yang hanya diam saja.

Setelah peneliti mengamati kegiatan pembelajaran geografi siswa, peneliti bertanya kepada beberapa siswa, dari hasil wawancara siswa mengatakan bahwa guru belum pernah menggunakan proyektor selama pembelajaran geografi, beberapa siswa tidak sepenuhnya mencoba untuk aktif bertanya tentang materi yang belum dipahami dan dalam mengerjakan tugas geografi terkadang siswa kurang percaya diri dengan jawabannya sendiri. Diketahui bahwa pada saat pembelajaran metode mengajar guru masih cenderung konvensional. Di dalam kelas ini sudah memiliki proyektor tetapi belum dimanfaatkan

oleh guru dalam pembelajaran geografi. Hal ini merupakan masalah kompetensi pedagogik guru yang perlu diperhatikan agar dapat meningkatkan semangat atau motivasi belajar siswa dalam pembelajaran geografi.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis berasumsi bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan hubungan antara kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran geografi. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul “Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Geografi Siswa Kelas X IPS di MAN 2 Kota Padang”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif jenis korelasional. Menurut Sugiyono (2014) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data dan bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis. Menurut Sudaryono (2019), penelitian

korelasional adalah tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih. Tujuan penelitian korelasi adalah menentukan apakah terdapat asosiasi antara dua variabel atau lebih serta seberapa jauh korelasi yang ada di antara variabel.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar dan berisi pertanyaan tertulis yang diisi dengan *checklist* untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Menurut Sugiyono, teknik *proporsional random sampling* merupakan cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi.

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Kota Padang yang berada di jalan Gajah Mada Nomor 100 Gunung Pangilun Padang Utara.

Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian



Sumber: Data Pribadi

Populasi pada penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X tahun ajaran 2021/2022 di MAN 2 Kota Padang yang tujuannya untuk mengetahui sejauh mana hubungan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar geografi. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini mengacu pada pendapat Issac dan Michael. Penentuan jumlah sampel minimum dengan tingkat kesalahan 10% dari jumlah populasi sebanyak 174 orang yaitu 106 siswa sebagai responden.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:38).

Variabel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru (X)

Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru (X) adalah kesan/penilaian yang diberikan siswa kepada guru terkait dengan peran guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas berdasarkan pengamatan mereka selama proses belajar. Dalam penelitian ini persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik

guru menggunakan indikator dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik meliputi:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, emosional dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terikat dengan mata pelajaran yang diampu.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun terhadap peserta didik.
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi hasil belajar.
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

- j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

2. Motivasi belajar (Y)

Motivasi belajar (Y) mendorong siswa untuk belajar mencapai tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa sehingga timbul keinginan untuk belajar. Dalam penelitian ini motivasi belajar diukur dengan menggunakan indikator Sardiman. Menurut Sardiman (2012:83), motivasi pada setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Metode Pengolahan Data

1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur

(Syofian siregar, 2017: 75). Untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus *korelasi product moment*.

2. Uji Reabilitas

Realibilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula (Syofian siregar, 2017: 89). Untuk menguji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *cronbach's alpha*.

Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Ma'ruf Abdullah (2015:322) mengatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif khususnya dalam analisis korelasional dikenal adanya asumsi normalitas, linearitas, dan homogenitas. Pada penelitian ini penulis hanya menggunakan uji normalitas dan linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam penyebaran data yang tidak normal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus uji Kolmogorof-Smirnov.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi. Uji linieritas ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel X dan Y mempunyai hubungan yang linier.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Korelasi Sederhana

Untuk menguji ada tidaknya hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru (Variabel X) dan motivasi belajar geografi siswa (Variabel Y). Rumus analisis *korelasi product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi variabel x dan y

N = jumlah subjek penelitian

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor item

$\sum XY$ = jumlah perkalian X dan Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor item

b. Analisis regresi linear sederhana

Analisis sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian data tersebut dilakukan

dengan SPSS versi 16.0. Analisis linear sederhana digunakan rumus:

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan:

α = bilangan konstanta

b = koefisien regresi

X=subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

c. Uji Parsial (Uji T)

Uji-t digunakan untuk menunjukkan pengaruh individual variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai thitung lebih besar atau sama dengan ttabel pada taraf signifikansi 5% atau 0,05, maka pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) adalah signifikan.

d. Koefisien Determinan (R²)

Menurut Syofian Siregar (2017), koefisien determinan bertujuan untuk menguji seberapa besar kemampuan variabel bebas pada penelitian menjelaskan variabel terikat (dependen). Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

r² = koefisien korelasi xy

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dilakukan dengan skala likert, tahapannya dilaksanakan berdasarkan Sugiyono (2010:142) yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik

No	Indikator	Nomor		TP		J		KK		S		SS		Skor Total	Skor Kriteria	Persentase (%)
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
1	Mengungkapkan karakteristik peserta didik dan aspek fisik, moral, spiritual, emosional dan intelektual	1	0	0	2	1,89	16	15,09	48	45,28	40	37,74	444	1737	2120	81,93
		2	0	0	1	0,94	13	12,26	56	52,83	36	33,96	445			
		3	0	0	4	3,77	10	9,43	39	36,79	53	50	459			
		4	3	2,83	7	6,6	39	36,79	30	28,3	27	25,47	389			
2	Mengususi teori dan prinsip pembelajaran mendidik	5	0	0	0	0	21	19,81	36	33,96	49	46,23	452	1792	2120	84,53
		6	0	0	0	0	16	15,09	51	48,11	39	36,79	447			
		7	0	0	0	0	9	8,49	47	44,24	50	47,17	465			
		8	0	0	2	1,89	26	24,53	44	41,51	34	32,08	426			
3	Mengembangkan kurikulum terkait dengan mata pelajaran yang diampu	9	0	0	7	6,6	28	26,42	46	43,4	25	23,58	407	1277	1590	80,31
		10	0	0	3	2,83	20	18,87	51	48,11	32	30,19	430			
		11	0	0	2	1,89	24	22,64	36	33,96	44	41,51	440			
4	Menyenggarakan pembelajaran yang mendidik	12	0	0	0	0	4	3,77	36	33,96	66	62,26	486	1362	1590	85,66
		13	0	0	2	1,89	12	11,32	55	51,89	37	34,91	445			
		14	1	0,94	5	4,72	24	22,64	32	30,19	44	41,51	431			
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	15	4	3,77	18	16,98	45	42,45	28	26,42	11	10,38	342	1027	1590	64,59
		16	18	16,98	27	25,47	42	39,62	15	14,15	4	3,77	278			
		17	1	0,94	5	4,72	30	28,3	44	41,51	26	24,53	407			
6	Membina/pengembangan potensi untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	18	0	0	1	0,94	9	8,49	65	61,32	31	29,25	444	895	1060	84,43
		19	0	0	0	0	11	10,38	57	53,77	38	35,85	451			
7	Berinovasi secara kreatif, inovatif dan santun terhadap peserta didik	20	1	0,94	0	0	9	8,49	48	45,28	48	45,28	460	928	1060	87,55
		21	0	0	0	0	11	10,38	40	37,74	55	51,89	468			
8	Menyenggarakan penilaian dan evaluasi hasil belajar	22	0	0	2	1,89	15	14,15	60	56,6	29	27,36	434	434	530	81,89
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	23	0	0	8	7,55	21	19,81	49	46,23	28	26,42	415	844	1060	79,62
		24	1	0,94	5	4,72	20	18,87	42	39,62	38	35,85	429			
10	Melakukan tindakan reflektif/peningkatan kualitas pembelajaran	25	2	1,89	20	18,87	35	33,02	31	29,25	18	16,98	361	1177	1590	74,03
		26	1	0,94	3	2,83	27	25,47	49	46,23	26	24,53	414			
		27	2	1,89	2	1,89	33	31,13	48	45,28	21	19,81	402			
Rata-rata Persentase (%)																80,45

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2022

Setelah skor kriteria dan skor hasil pengumpulan data didapatkan, maka dicarilah besarnya persentase (P)

jawaban responden. Berdasarkan rata-rata persentase hasil analisis deskriptif persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru termasuk pada kategori baik dengan presentase 80,45%. Indikator tertinggi adalah borkomunikasi secara efektif, empatik dan santun terhadap peserta didik dengan persentase 87,55% sedangkan indikator terendah adalah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran dengan persentase 64,59%.

Analisis deskriptif motivasi belajar geografi siswa dilakukan dengan skala likert, tahapannya yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Motivasi Belajar Geografi Siswa

No	Indikator	Nomor Pernyataan	TP		J		KK		S		SS		Skor Total	Skor Kriteria	Persentase (%)	
			F	%	F	%	F	%	F	%	F	%				
1	Tekun menghadapi tugas	1	0	0,00	0	0,00	8	7,55	53	50,00	45	42,45	461	1739	2120	82,03
		2	0	0,00	3	2,83	11	10,38	58	54,72	34	32,08	441			
		3	1	0,94	3	2,83	12	11,32	51	48,11	39	36,79	442			
		4	0	0,00	3	2,83	41	38,68	44	41,51	18	16,98	395			
2	Ulet menghadapi kesulitan	5	0	0,00	7	6,60	29	27,36	48	45,28	22	20,75	403	2019	2650	76,19
		6	0	0,00	4	3,77	16	15,09	49	46,23	37	34,91	437			
		7	2	1,89	7	6,60	32	30,19	44	41,51	21	19,81	392			
		8	1	0,94	1	0,94	16	15,09	44	41,51	44	41,51	447			
		9	6	5,66	25	23,58	33	31,13	26	24,53	16	15,09	339			
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam masalah	10	1	0,94	18	16,98	56	52,83	17	16,04	14	13,21	345	1505	2120	70,99
		11	1	0,94	2	1,89	8	7,55	54	50,94	41	38,68	450			
		12	2	1,89	14	13,21	60	56,60	21	19,81	9	8,49	339			
		13	2	1,89	7	6,60	46	43,40	36	33,96	15	14,15	373			
4	Lebih senang bekerja mandiri	14	2	1,89	7	6,60	38	35,85	43	40,57	16	15,09	392	684	1060	64,53
		15	8	7,55	31	29,25	42	39,62	19	17,92	6	5,66	302			
5	Cepat bosan pada tugas yang rutin	16	1	0,94	6	5,66	33	31,13	35	33,02	31	29,25	407	788	1060	74,34
		17	3	2,83	11	10,38	35	33,02	34	32,08	23	21,70	381			
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	18	0	0,00	3	2,83	26	24,53	46	43,40	31	29,25	423	1157	1590	72,77
		19	2	1,89	2	1,89	30	28,30	49	46,23	23	21,70	407			
		20	12	11,32	19	17,92	35	33,02	28	26,42	12	11,32	327			
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	21	0	0,00	13	12,26	42	39,49	22	20,75	9	8,49	345	1084	1590	68,18
		22	6	5,66	15	14,15	46	43,40	29	27,36	10	9,43	340			
		23	0	0,00	6	5,66	31	29,25	51	48,11	18	16,98	399			
8	Senang mencari dan memecahkan masalah	24	2	1,89	23	21,70	39	36,79	32	30,19	10	9,43	343	1346	2120	63,49
		25	7	6,60	28	26,42	43	40,57	12	11,32	6	5,66	290			
		26	7	6,60	29	27,36	48	45,28	18	16,98	4	3,77	301			
		27	0	0,00	7	6,60	29	27,36	41	38,68	30	28,30	412			
Rata-rata Persentase(%)															71,56	

Sumber: Pengolahan Data Primer,2022

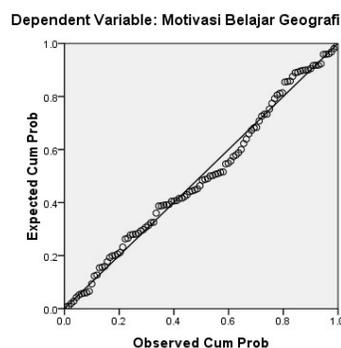
Setelah skor kriterium dan skor hasil pengumpulan data didapatkan, maka dicarilah besarnya persentase (P) jawaban responden. Berdasarkan rata-rata persentase hasil analisis deskriptif motivasi belajar geografi siswa termasuk pada kategori tinggi dengan presentase 71,56%. Indikator tertinggi adalah tekun menghadapi tugas dengan persentase 82,03% sedangkan indikator terendah adalah senang mencari dan memecahkan masalah dengan persentase 63,49%.

2) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorof-Smirnov* diketahui bahwa *Asymp. Sig* sebesar $0,689 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Kemudian berdasarkan hasil P-Plot yaitu sebagai berikut:

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas P-Plot



Sumber : Pengolahan Data SPSS,2022

Berdasarkan uji P-plot didapatkan bahwa titik-titik data sudah menyebar mengikuti garis diagonal, sehingga residual dapat dikatakan sudah menyebar secara distribusi normal.

b. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas dapat dilihat pada kolom deviation from linearity. Hasil deviation from linearity sig. 0,313. Jika deviation from linearity diatas 0,05 ($0,313 > 0,05$) maka data tersebut linear. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel x (persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik) dan variabel y (motivasi belajar siswa) terdapat hubungan linier.

3) Uji Hipotesis

a. Analisis Koefisien Korelasi Sederhana

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa korelasi antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar geografi siswa adalah sebesar 0,514. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan cukup kuat antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar geografi siswa karena berada pada rentang 0,40 – 0,599.

b. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas yaitu Kompetensi Pedagogik (X) terhadap Motivasi belajar (Y). Hasil analisis regresi linear sederhana terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi

Model	Koefisien Regresi
(Constant)	31.707
Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru (X)	.607

Sumber : Analisis Pengolahan Data dengan SPSS 16.0, 2022

Berdasarkan analisis regresi sederhana dari data penelitian diperoleh koefisien regresi 0,607 dan konstanta 31.707. Dengan demikian bentuk hubungan antara kedua variabel dapat disajikan dalam persamaan regresi $Y = 31.707 + 0,607X$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 31.707, artinya nilai rata-rata motivasi belajar geografi siswa bernilai sebesar 31.707 jika variabel bebas tidak ada
- Koefesien regresi b sebesar 0,607, artinya motivasi belajar geografi siswa akan meningkat sebesar 0,607 satuan untuk setiap tambahan satu satuan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru. Jadi

apabila persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru mengalami peningkatan 1 satuan, maka motivasi belajar geografi siswa akan meningkat sebesar 0,607.

c. Uji Parsial (Uji T)

Uji-t digunakan untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hasil analisis terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variabel	T hitung	T tabel	Sig.	Keputusan
Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru (X)	6.115	1.986	0,000	Diterima

Sumber : Analisis Pengolahan Data dengan SPSS 16.0, 2022

Berdasarkan hasil analisis dapat diperoleh bahwa Nilai Thitung persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru sebesar 6.115 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,000. Karena Thitung (6.115) > Ttabel (1.986) dan nilai probabilitasnya $0,000 < 0,05$ ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Syofian Siregar (2017), koefisien determinan bertujuan untuk menguji seberapa besar kemampuan variabel bebas pada penelitian

menjelaskan variabel terikat (dependen). Hasil analisis terdapat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.514 ^a	.264	.257	9.546	.264	37.396	1	104	.000

a. Predictors: (Constant), Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru
b. Dependent Variable: Motivasi Belajar Geografi

Sumber: Pengolahan data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan nilai R sebesar 0,514 yang menunjukkan koefisien korelasi persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar geografi siswa. Nilai R Square (R^2) sebesar 0,264 berarti 26,4% besarnya persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar geografi siswa.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar geografi siswa kelas X IPS di MAN 2 Kota Padang pada tahun ajaran 2021/2022. Berdasarkan data persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru termasuk pada

kategori baik dengan persentase 80,45%. Indikator dengan tingkat capaian responden tertinggi adalah berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun terhadap peserta didik dengan persentase 87,55%. Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan siswa bahwa guru sudah optimal dalam berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun terhadap peserta didik. Sedangkan indikator dengan tingkat capaian responden terendah adalah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran dengan persentase 64,59%. Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan siswa bahwa guru belum optimal dalam penggunaan teknologi seperti guru masih cenderung menerangkan materi secara lisan dengan metode konvensional sehingga hanya kadang-kadang menggunakan proyektor dalam penyampaian materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Ni Nyoman (2021) bahwa perkembangan dalam dunia pendidikan saat ini, menuntut guru dan siswa untuk dapat beradaptasi terhadap penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut Sardiman (2012:75), motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang

menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar geografi siswa termasuk pada kategori tinggi dengan persentase 71,56%. Indikator dengan tingkat capaian responden tertinggi adalah tekun menghadapi tugas dengan persentase 82,03%. Berdasarkan pernyataan mengungkapkan bahwa motivasi belajar geografi siswa sudah optimal dalam tekun menghadapi tugas seperti adanya semangat siswa dalam berusaha mengerjakan tugas dengan teliti agar memperoleh hasil yang maksimal. Sedangkan indikator dengan tingkat capaian responden terendah adalah senang mencari dan memecahkan masalah dengan persentase 63,49%. Berdasarkan pernyataan mengungkapkan bahwa motivasi belajar geografi siswa belum optimal pada indikator senang mencari dan memecahkan masalah. Tidak semua siswa mampu memecahkan masalah pada soal-soal yang dianggap sulit sehingga timbul rasa kurang percaya dengan jawaban ataupun kemampuan sendiri.

Analisis data menggunakan perhitungan uji korelasi *product moment* diperoleh indeks korelasi parsial (R) sebesar 0,514. Hal ini

menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang cukup kuat antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar geografi siswa. Artinya, semakin besar tingkat persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru maka semakin meningkat motivasi belajar geografi siswa. Berdasarkan analisis regresi sederhana antara variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru (X) dengan motivasi belajar geografi siswa (Y) diperoleh koefisien regresi 0,607 dan konstanta 31.707. Nilai persamaan regresi $Y = 31.707 + 0,607X$ yang menunjukkan bahwa setiap ada penambahan satu satuan pada variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru, maka akan menaikkan nilai pada variabel motivasi belajar geografi siswa sebesar 0,607.

Berdasarkan analisis diperoleh nilai R sebesar 0,514 yang menunjukkan koefisien korelasi persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar geografi siswa. Nilai t hitung = 6.115 dengan nilai probabilitasnya $0,000 < 0,05$ ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi secara parsial variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar geografi siswa. Hasil uji-t

diperoleh t hitung 6.115, sedangkan t tabel 1,986 pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ dengan demikian terbukti bahwa hipotesis ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Nilai R Square (R^2) sebesar 0,264 berarti 26,4% hal ini berarti menunjukkan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar geografi siswa sebesar 26,4% sedangkan sisanya sebesar 73,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Hal ini ditemukan pada penelitian Haris Yulianto (2020) dan Vika Tsani Arifah (2015) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Pundi Restu Lulul Hakiki (2021) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru berhubungan dengan motivasi belajar siswa. sehingga, apabila kompetensi pedagogik guru meningkat maka motivasi belajar siswa dapat meningkat pula. Apabila guru dapat mengajar dengan baik akan menyebabkan motivasi belajar siswa yang ikut membaik. salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh pada motivasi belajar adalah kompetensi pedagogik.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan hubungan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar geografi siswa kelas X IPS di MAN 2 Kota Padang merupakan hubungan yang searah. Kemampuan pedagogik guru tentu dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Kemampuan tersebut akan membuat siswa merasa terdorong untuk semangat belajar. Sehingga, apabila kompetensi pedagogik guru semakin baik maka motivasi belajar siswa akan semakin baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar geografi siswa artinya bila persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru semakin baik, maka motivasi belajar geografi siswa dalam pembelajaran geografi akan semakin meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa 1) Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru tergolong pada kategori baik dengan presentase 80,45% dan Motivasi belajar geografi siswa tergolong pada kategori tinggi dengan presentase 71,56%. 2) Terdapat hubungan persepsi siswa tentang

kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar geografi siswa kelas X IPS di MAN 2 Kota Padang. Analisis data menggunakan perhitungan uji korelasi Product Moment diperoleh indeks korelasi XY sebesar 0,514 tergolong cukup kuat dengan arah hubungan searah.

Besarnya hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar geografi siswa yaitu sebesar 26,4% dan 73,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hal tersebut dibuktikan dari nilai koefisien korelasi (r) 0,514, nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 26,4%, nilai thitung (6,115) > ttabel (1,986) dan nilai persamaan regresi $Y = 31.707 + 0,607X$ yang menunjukkan bahwa setiap ada penambahan satu satuan pada variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru, maka akan menaikkan nilai pada variabel motivasi belajar geografi siswa sebesar 0,607.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mukhtar. 2015. *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang

- Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang *Guru*.
- Pundi restu lulul hakiki, dkk. 2021. *Hubungan kompetensi pedagogik guru biologi terhadap motivasi belajar siswa kelas x ipa sma muhammadiyah 2 karang tengah.* Jurnal pendidikan biologi. JBE 6 (3) (2021) 209-225.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Siregar, Syofian. 2017. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudaryono. 2019. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method.* Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R & D.* Bandung: Alfabeta.
- Tantri, Ni Nyoman. 2021. *Memfaatkan Digitalisasi Pendidikan dalam Pengembangan Potensi Siswa.* Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya, No. 3 Tahun 2021. ISBN: 978-623-90547-9-3.